BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

# Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) melalui integrasi budaya lokal, seperti Seni Sikambang, dalam pembelajaran bangun datar di SDN 153007 Sorkam berhasil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi matematika. Dengan menghubungkan konsep bangun datar pada motif dan bentuk dalam tarian lokal, siswa merasa lebih dekat dan akrab dengan materi yang diajarkan. Hal ini tidak hanya memperkaya pengetahuan matematika mereka tetapi juga meningkatkan apresiasi terhadap budaya mereka sendiri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, lokasi yang strategis, kebersihan yang terjaga, dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa menjadi faktor pendukung keberhasilan pendekatan ini. Namun, terdapat tantangan dalam hal ketersediaan media pembelajaran berbasis budaya dan waktu yang diperlukan untuk mengaitkan materi budaya dengan matematika. Guru mengatasi tantangan ini dengan menyediakan contoh tambahan yang relevan dan memberikan aktivitas kelompok yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif.

Secara keseluruhan, pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap pembelajaran bangun datar, membantu siswa memahami konsep matematika

58

59

dengan lebih mudah dan kontekstual serta meningkatkan kebanggaan mereka terhadap budaya lokal. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan relevan bagi siswa.

# Saran

Berikut adalah saran terkait penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menggunakan Seni Sikambang dalam pembelajaran bangun datar di kelas V SD:

1. Pelatihan untuk Guru: Guru matematika perlu mendapatkan pelatihan dan bimbingan khusus dalam menerapkan pendekatan CRT *(Culturally Responsive Teaching)*. Pelatihan ini dapat mencakup cara mengintegrasikan budaya lokal, seperti Seni Sikambang, ke dalam kurikulum dan mengaitkannya dengan konsep matematika seperti bangun datar. Pemahaman yang mendalam tentang CRT *(Culturally Responsive Teaching)* akan membantu guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang relevan dan mendukung keberagaman budaya dalam kelas, serta memberikan inspirasi bagi pengembangan metode pengajaran berbasis budaya lainnya.
2. Pengembangan Materi Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal: Sekolah dapat mengembangkan materi pembelajaran khusus yang menggabungkan konsep bangun datar dengan elemen-elemen budaya lokal seperti gambar, motif, dan bentuk dari Seni Sikambang. Materi ini sebaiknya dirancang agar mudah dipahami siswa dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga

60

dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar matematika dan mendorong rasa bangga terhadap budaya lokal.

1. Kolaborasi antara Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Budaya: Memfasilitasi kolaborasi antar siswa dalam memahami konsep bangun datar melalui konteks budaya sangat penting. Siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk bangun datar dalam gambar atau video Seni Sikambang dan berdiskusi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Kolaborasi ini akan mengembangkan kemampuan sosial, keterampilan analisis, serta meningkatkan toleransi dan penghargaan mereka terhadap keragaman budaya.
2. Saran bagi Peneliti Selanjutnya: Bagi peneliti yang ingin mengembangkan lebih lanjut penelitian terkait CRT, disarankan untuk memperbanyak referensi agar mendapatkan pemahaman mendalam tentang penerapan budaya lokal dalam pembelajaran. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi pendekatan CRT dalam mata pelajaran lain, atau pada tingkat kelas yang berbeda, untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dalam meningkatkan pembelajaran berbasis budaya.